



Nadilah¹
 Andini Utari Putri²
 Mutiara Kemala Ratu³

ANALISIS PENERAPAN METODE FULL COSTING DAN VARIABEL COSTING DALAM PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DI RUMAH INDUSTRI KEMPLANG MENTAH DI JAKABARING (SURVEY PADA RUMAH INDUSTRI KEMPLANG MENTAH DI JAKABARING)

Abstrak

Dengan adanya penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing dan variable costing, lalu membandingkan metode mana yang lebih efektif digunakan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan sumber data primer dapat diperoleh melalui observasi, studi pustaka serta wawancara serta teknik analisis yang digunakan ialah mengumpulkan data biaya produksi kemplang mentah lalu mengklasifikasikan biaya tersebut ke biaya tetap dan biaya variabel, lalu menghitung biaya tersebut menggunakan metode full costing dan variabel costing. Hasil analisis data menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok variabel costing lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing. Harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode full costing yaitu sebesar Rp. 199,189 dan menurut metode variabel costing yaitu sebesar Rp. 168,4, selisih dari kedua metode tersebut ialah sebesar Rp. 30,789. Hal ini disebabkan karena dalam perhitungan biaya overhead pabrik tidak memasukkan biaya kantong plastik dan karung. Artinya menurut perhitungan pemilik kemplang mentah dirasa kurang efektif sehingga laba yang didapatkan juga kurang efisien.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, Metode Full Costing, Metode Variabel Costing

Abstract

This research aims to find out how to calculate the cost of production using full costing and variable costing methods, then compare which method is more effective to use. The type of research used is qualitative research using primary data sources which can be obtained through observation, literature study and interviews and the analysis technique used is collecting raw kemplang production cost data then classifying these costs into fixed costs and variable costs, then calculating these costs using the method full costing and variable costing. The results of data analysis show that the calculation of the cost of variable costing is lower than the calculation of the cost of production using the full costing method. The cost of production calculated using the full costing method is IDR. 199,189 and according to the variable costing method it is Rp. 168.4, the difference between the two methods is IDR. 30,789. This is because the calculation of factory overhead costs does not include the costs of plastic bags and sacks. This means that according to the owner's calculations, raw kemplang is deemed to be less effective so that the profits obtained are also less efficient.

Keywords: Cost of Goods Production, Full Costing Method, Variable Costing Method

PENDAHULUAN

Di zaman yang semakin maju, dunia usaha dan dunia industri berkembang sangat pesat, hal ini dibuktikan dengan semakin bermunculannya pengusaha dari berbagai kalangan, baik mikro maupun makro, banyaknya usaha yang terus bermunculan akan menimbulkan persaingan antar pengusaha baik itu produk serupa maupun berbeda. Pelaku usaha ini bisa berasal dari

^{1,2,3} Akuntansi, Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri
 email: nadilahnadilah653@gmail.com

perusahaan besar maupun kecil, usaha kecil disebut usaha kecil dan menengah (UKM) atau lebih dikenal dengan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) (Pasapan et al., 2023). Menurut ASEAN Investment Report yang dirilis september 2022, Indonesia memiliki usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) terbanyak di kawasan ASEAN. Laporan tersebut mencatat jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2021 mencapai sekitar 65,45 Juta unit, jumlah ini jauh lebih tinggi dibandingkan negara-negara tetangga, pada 2021 UMKM Indonesia tercatat mampu menyerap 97% tenaga kerja, menyumbang 60,3% terhadap Produk Domestik Bruto serta berkontribusi 14,4% terhadap ekspor nasional (Adi Ahdiat, 2022). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, di Palembang terdapat sekitar 7.500 pelaku Industri Mikro Kecil (IMK), jumlah itu sekitar 9,92 persen dari total IMK di Sumatera Selatan yang berjumlah 75.569 pelaku IMK (Rhama Purna Jati, 2023).

Pelaku usaha harus melakukan perhitungan yang tepat hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan perhitungan harga pokok produksi karena dengan penggunaan perhitungan harga pokok produksi pelaku usaha bisa mendapatkan harga jual yang benar dan efektif, jika penetapan harga pokok produksi kurang efektif tentunya hal itu akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterima sehingga kemungkinan bisa menyebabkan industri itu akan sulit untuk maju.

Untuk menentukan harga pokok produksi ada dua metode yang dapat digunakan yakni metode full costing dan variabel costing (Badriah & Nurwanda, 2019). Metode full costing merupakan metode penentuan biaya produksi yang menghitung seluruh unsur biaya produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (termasuk biaya variabel dan biaya tetap), sedangkan metode variabel costing adalah metode penentuan biaya produksi yang hanya menghitung biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel (Tandi et al., 2022).

Dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode sangat penting dilakukan karena jika tidak melakukannya pemilik usaha tidak akan mengetahui secara akurat tentang biaya yang dikeluarkan untuk membuat suatu produk. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis penerapan metode full costing dan variabel costing dalam perhitungan harga pokok produksi di rumah industri kemplang mentah di jakabaring.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dimana pengertian kualitatif adalah suatu teknik penelitian yang menggunakan narasi atau kata-kata dalam menjelaskan dan menjabarkan makna dari setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu (Isma Patonah et al., 2023). Penelitian ini dilakukan pada rumah industri kemplang mentah yang beralamat di Jalan Aiptu A Wahab, Lima Belas Ulu, Jakabaring. Data yang digunakan ialah menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara serta langsung melakukan survey ke lokasi penelitian, serta teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti ialah wawancara dokumentasi, dan Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti ialah mengumpulkan data biaya produksi yang didapat dari wawancara, mengklasifikasikan biaya produksi kedalam biaya tetap, biaya variabel lalu menghitung biaya harga pokok produksinya menggunakan metode full costing dan variabel costing, lalu membandingkan metode mana yang lebih menguntungkan dari kedua metode tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Bahan Baku

Bahan baku adalah bahan yang digunakan dalam membuat produk dimana bahan tersebut secara menyeluruh atau bahan utama yang diolah dalam proses produksi menjadi produk jadi. Adapun beberapa bahan baku yang digunakan oleh perusahaan dalam memproduksi kemplang mentah yaitu ikan sarden, tepung tapioka dan garam halus. Diperkirakan dalam 1 Kg ikan sarden beserta bahan lainnya dapat menghasilkan kurang lebih 333 kemplang mentah.

Tabel 1 : Biaya Bahan Baku

| No. | Bahan Baku | Harga Satuan | Jumlah Yang Di Butuhkan | Total |
|-----|-------------|--------------|-------------------------|-------------|
| 1. | Ikan Sarden | Rp. 12.000 | 30 Kg | Rp. 360.000 |

| | | | | |
|-------|----------------|-------------|----------|---------------|
| 2. | Tepung Tapioka | Rp. 275.000 | 3 Karung | Rp. 825.000 |
| 3. | Garam Halus | Rp. 7.000 | 10 Kg | Rp. 70.000 |
| Total | | | | Rp. 1.255.000 |

Sumber: Data Diolah Peneliti 2024

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Setiap perusahaan besar maupun kecil pasti selalu mengeluarkan tenaga kerja langsung. Tenaga kerja langsung sangat menjadi faktor yang penting, dasarnya tenaga kerja langsung adalah tenaga yang berpartisipasi langsung di proses pembuatan dan mengetahui semua proses yang terjadi didalam perusahaan.

Tenaga kerja langsung yang diperkerjakan ialah sebanyak 7 orang pemilik menyamaratakan semua gaji yang dibayarkan yaitu Rp. 40.000. total biaya tenaga kerja yaitu : $7 \times \text{Rp. } 40.000 = \text{Rp. } 280.000$

Jadi total biaya yang dikeluarkan oleh pemilik dalam 1 hari adalah Rp. 280.000

Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik ialah biaya yang harus dikeluarkan oleh pemilik usaha diluar dari biaya bahan baku utama dan biaya gaji karyawan.

Tabel 2 : Biaya Overhead

| No. | Jenis Biaya | Kebutuhan Dalam Sehari |
|-----|-------------|------------------------|
| 1. | Biaya Air | Rp. 5.000 |
| 2. | Gas | Rp. 120.000 |
| | Total | Rp. 125.000 |

Sumber: Data Diolah Peneliti 2024

Tabel 3 : Rekapitan Biaya Yang Dikeluarkan Oleh Pemilik

| No. | Jenis Biaya | Kebutuhan Dalam Sehari |
|-----|-----------------------------|----------------------------------|
| 1. | Bahan Baku | Rp. 1.255.000 |
| 2. | Biaya Tenaga Kerja Langsung | Rp. 280.000 |
| 3. | Biaya Overheas Pabrik | Rp. 125.000 |
| | Total | Rp. 1.660.000 |
| | Rp. 1.660.000: 10.000 | Rp. 166 Per Satu Kemplang Mentah |

Sumber: Data Diolah Peneliti 2024

Perhitungan Harga Pokok Produksi Di Rumah Industri Kemplang Mentah Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dan Variabel Costing

Biaya Bahan Baku

Bahan baku utama untuk membuat kemplang mentah ialah ikan sarden, tepung tapioka dan garam halus, pemilik dapat memproduksi kemplang mentah dalam sehari sebanyak kurang lebih 10.000 dan ikan sarden yang dibutuhkan ialah 30 Kg dengan harga Rp. 12.000 per kilogram, tepung tapioka 3 karung dengan harga perkarungnya ialah Rp. 275.000 dan garam halus 10 Kg dengan harga perkilonya yaitu Rp. 7.000 . Inilah perhitungan biaya bahan baku kemplang mentah per 1 buah :

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya baha baku kemplang mentah} &= \frac{\text{Total Bahan Baku}}{\text{Jumlah Produksi Harian}} \\
 &= \frac{\text{Rp. } 1.255.000}{10.000 \text{ kemplang mentah}} \\
 &= \text{Rp. } 125,5
 \end{aligned}$$

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Pemilik mempunyai 7 karyawan yang mana dalam satu hari gaji nya ialah Rp. 40.000. berikut perhitungan biaya gaji yang harus dikeluarkan pemilik:

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya tenaga kerja langsung} &= 7 \text{ karyawan} \times \text{Rp. } 40.000 \\
 &= \text{Rp. } 280.000 : 10.000 \\
 &= \text{Rp. } 28
 \end{aligned}$$

Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik ialah pengeluaran yang berpengaruh pada proses produksi secara tidak langsung. Berikut ini adalah biaya overhead tetap yang harus dikeluarkan oleh pemilik

Biaya Air

$$\begin{aligned} \text{Biaya overhead pabrik tetap (biaya air)} &= \frac{\text{Asumsi biaya air}}{\text{Hari Kerja}} \\ &= \frac{\text{Rp. 150.000}}{30 \text{ hari}} \\ &= \text{Rp. 5.000} : 10.000 \\ &= \text{Rp. 0,5} \end{aligned}$$

Beban Penyusutan

Tabel 4 Beban Penyusutan

| No. | Nama Barang | Harga Beli Barang | Hasil Perolehan |
|-----|-----------------------|-------------------|-------------------|
| 1 | Dandang Besar | Rp. 250.000 | Rp. 173.6/hari |
| 2 | Kompor Gas | Rp. 500.000 | Rp. 138.8/hari |
| 3 | Drum | Rp. 250.000 | Rp. 86.8/hari |
| 4 | Tong Kecil | Rp. 50.000 | Rp. 173.6/hari |
| 5 | Nampan | Rp. 15.000 | Rp. 41,6/hari |
| 6 | Timbangan | Rp. 125.000 | Rp. 34,7/hari |
| 7 | Talenan | Rp. 10.000 | Rp. 5.55/hari |
| 8 | Tampah Rajut | Rp. 15.000 | Rp. 41.66/hari |
| 9 | Ember | Rp. 15.000 | Rp. 83.33/hari |
| 10 | Gayung | Rp. 5000 | Rp. 20.83/hari |
| 11 | Bangunan | Rp. 5.000.000 | Rp. 1,388/hari |
| 12 | Tempat Untuk Menjemur | Rp. 250.000 | Rp. 69.43/hari |
| 13 | Terpal | Rp. 50.000 | Rp. 69.43/hari |
| 14 | Tampah Rotan | Rp. 7.000 | Rp.19.44/hari |
| | Jumlah | | Rp. 2,346.77/hari |

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Jadi dapat diketahui beban penyusutan selama perharinya adalah Rp 2,346.77, total biaya penyusutan yang dibebankan di setiap satu buah kemplang mentah ialah Rp. 0,234.

Biaya Perlengkapan

a. Baskom

Baskom ini digunakan untuk mencampurkan bahan baku, yang mana pemilik menyediakan 5 baskom. Setiap 6 bulan sekali pemilik mengganti baskom tersebut. Pemilik membeli baskom tersebut dengan harga Rp. 20.000/Pcs. berikut perhitungannya:

$$\begin{aligned} \text{Biaya Perlengkapan (Baskom)} &= \frac{\text{Harga beli}}{\text{Pergantian baskom}} \\ &= \frac{\text{Rp. 20.000}}{6} \\ &= \text{Rp. 3.333} \\ &= \frac{30 \text{ hari}}{10.000} \\ &= 0,011 \text{ untuk satu kemplang mentah} \\ &= \text{Rp. 0,055 untuk 5 buah baskom} \end{aligned}$$

b. Biaya Perawatan kompor

Setiap 1 bulan sekali kompor harus diservis, pemilik memiliki 3 buah kompor dengan harga servis 100.000 untuk satu kompor. Berikut perhitungannya

$$\begin{aligned} \text{Biaya Perawatan (Kompor)} &= \text{Rp. } 100.000 \times 3 : 1 \text{ bulan} \\ &= \text{Rp. } 300.000 : 10.000 \\ &= \text{Rp. } 30 \end{aligned}$$

Jadi pembebanan pada HPP untuk perawatan 3 kompor gas adalah Rp. 30 pada satu kemplang mentah

Biaya Overhead Variabel

a. Tabung Gas

Dalam satu hari pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh pemilik yaitu Rp. 120.000.

Berikut Perhitungannya:

$$\text{Biaya Overhead Variabel (Tabung Gas)} = \frac{\text{Pengeluaran Tabung Gas Dalam Sehari}}{\text{Jumlah Produksi Harian}}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Rp. } 120.000}{10.000} \\ &= \text{Rp. } 12 \text{ untuk satu kemplang} \\ &\text{mentah.} \end{aligned}$$

b. Pengeluaran Kantong Plastik Dan Karung

Dalam sehari pemilik menghabiskan kurang lebih satu pak kantong plastik dan lima buah karung. Berikut perhitungannya.

$$\begin{aligned} \text{Biaya Overhead Variabel (Kantong Plastik)} &= \text{Harga Kantong Plastik} \times \text{Pemakaian} \\ &= \text{Rp. } 24.000 \times 1 \text{ Pack} \\ &= \text{Rp. } 24.000 : 10.000 \\ &= \text{Rp. } 2,4 \text{ untuk satu kemplang} \\ &\text{mentah} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya Overhead Variabel (Karung)} &= \text{Harga Karung} \times \text{Pemakaian} \\ &= \text{Rp. } 1.000 \times 5 \text{ Karung} \\ &= \text{Rp. } 5.000 : 10.000 \\ &= 0,5 \text{ untuk satu kemplang mentah} \end{aligned}$$

Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing

Tabel 5 Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing

| Perhitungan Metode Full Costing (untuk satu kemplang mentah) | |
|---|--------------------|
| Biaya Bahan Baku | Rp. 125,5 |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung | Rp. 28 |
| Jumlah | Rp. 153,5 |
| Biaya Overhead Pabrik | |
| BOP TETAP | |
| Biaya Air | Rp. 0,5 |
| Biaya Penyusutan | Rp. 0,234 |
| Biaya Perlengkapan | Rp. 0,055 |
| Biaya Perawatan Kompor | Rp. 30 |
| Jumlah | Rp. 30,789 |
| BOP VARIABEL | |
| Biaya Tabung Gas | Rp. 12 |
| Biaya Kantong Plastik | Rp. 2,4 |
| Biaya Karung | Rp. 0,5 |
| Jumlah | Rp. 14,9 |
| Harga Pokok Produksi Untuk Satu Kemplang Mentah | Rp. 199,189 |
| Jumlah Dalam Satu Kali Produksi | 10.000 |

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Variable Costing

Tabel 6 Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Variable Costing

| Perhitungan Metode Variable Costing (untuk satu kemplang mentah) | |
|---|------------------|
| Biaya Bahan Baku | Rp. 125,5 |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung | Rp. 28 |
| Jumlah | Rp. 153,5 |
| Biaya Overhead Pabrik | |
| BOP VARIABEL | |
| Biaya Tabung Gas | Rp. 12 |
| Biaya Kantong Plastik | Rp. 2,4 |
| Biaya Karung | Rp. 0,5 |
| Jumlah | Rp. 14,9 |
| Harga Pokok Produksi Untuk Satu Kemplang Mentah | Rp. 168,4 |
| Jumlah Dalam Satu Kali Produksi | 10.000 |

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa harga pokok produksi menggunakan metode full costing lebih tinggi yaitu 199,189 dibandingkan metode variabel costing yaitu 168,4 kenapa hal itu bisa terjadi, karena metode full costing memasukkan semua biaya overhead baik yang bersifat variabel maupun tetap sedangkan variabel costing hanya memasukkan biaya overhead pabrik yang bersifat variabel. Sedangkan selisih dari kedua metode tersebut adalah Rp. 30,789.

Pembahasan

Berdasarkan teori diketahui bahwa perhitungan HPP yang baik dan benar ialah terdapat tiga komponen yaitu biaya tenaga kerja, biaya bahan baku dan biaya overhead pabrik. Ditemukan bahwa pemilik kemplang mentah dirasa kurang tepat dalam memperhitungkan harga pokok produksi disebabkan pemilik tidak memperhitungkan biaya overhead contohnya yaitu kantong plastik dan karung. Disini peneliti mencoba menghitung ulang biaya produksi menggunakan metode full costing dan variable costing dimana peneliti menghitung seluruh biaya yang terjadi selama proses produksi berlangsung. Dimana peneliti menghitung biaya bahan baku, biaya air serta beban overhead baik yang berperilaku tetap maupun variabel, sehingga hasil yang didapatkan ialah Rp. 199,189 untuk metode full costing dan Rp. 168,4 untuk metode variable costing. Mengapa hasil yang didapatkan lebih tinggi metode full costing dibandingkan metode variable costing, karena unuk metode full costing memasukkan semua biaya overhead baik yang berperilaku tetap maupun variable, sedangkan metode variable costing hanya biaya overhead variable yang dihitung sedangkan biaya overhead tetap tidak dihitung.

Perhitungan yang dilakukan peneliti telah sesuai dengan teori serta rumusan metode full costing dan variable costing dapat diketahui juga bahwa jika menghitung harga pokok produksi menggunakan metode full costing maupun variable costing pasti hasil yang didapatkan akan lebih besar, mengapa demikian karena semua biaya yang dikeluarkan akan dihitung baik biaya kecil maupun besar.

SIMPULAN

Dapat diketahui bahwa berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh pemilik kurang tepat karena tidak memasukkan biaya overhead pabrik seperti kantong plastik, karung dan lainnya yang mana menurut pemilik itu tidak penting karena biaya yang dikeluarkan itu kecil. Menurut perhitungan pemilik ialah Rp. 166, tanpa memasukkan biaya seperti kantong plastik, karung dan yang lainnya. Dijual dengan harga Rp. 250. Semestinya perhitungan yang benar itu harus menghitung semua biaya, mulai dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung serta biaya overhead pabrik baik yang variabel maupun tetap.

Lalu peneliti mencoba melakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing dan variabel costing yang mana didapatkan hasil yang berbeda yaitu 199,189 untuk menggunakan metode full costing dan untuk variabel costing adalah 168,4 selisih dari kedua metode tersebut ialah sebesar Rp. 30,789.

SARAN

Diharapkan untuk pemilik agar lebih berhati-hati dalam memperhitungkan semua pengeluaran yang terkait dengan produksi yang sedang berlangsung dan perlu diingat pemilik juga harus memperhitungkan semua biaya-biaya diluar dari biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung contohnya kantong plastik dan lain sebagainya, supaya usaha yang sedang dikelola dapat bersaing dan kedepannya semakin maju lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Ahdiat. (2022, October 11). Indonesia Punya Umkm Terbanyak Di Asean, Bagaimana Daya Saingnya? <https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2022/10/11/Indonesia-Punya-Umkm-Terbanyak-Di-Asean-Bagaimana-Daya-Saingnya>.
- Badriah, E., & Nurwanda, A. (2019). H A L A M A N | 411 Penerapan Metode Full Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pembangunan Rumah. In *Jurnal Moderat* (Vol. 5).
- Galuh Yuli Pratiwi, R., Zuhro, D., Wasesa, T., & Toni, H. (2023). Penerapan Harga Pokok Produksi Pada Pt. Hana Inti Berjaya (Darbe Cafe) Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(4). <https://doi.org/10.30640/Cakrawala.V2i4.1738>
- Isma Patonah, Mutiara Sambella, & Salma Mudjahidah Az-Zahra. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan : Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Kombinasi (Mix Method). *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(2548–6950).
- Langkun, R. L., Kristen, U., Toraja, I., & Rundupadang, H. (2023). Analisis Harga Pokok Produksi Pada Usaha Mebel Sinar Harapan Di Kecamatan Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara Agustinus Mantong. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 1(4), 304–315. <https://doi.org/10.59024/Jumek.V1i4.262>
- Lina, W. R. (2019). Calculation Analysis Of Production Cost In Makmur Factory By Full Costing Method Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Pabrik Tahu Makmur Dengan Metode Full Costing Efa Agustina *1 Refky Syafril *2. *Research In Accounting Journal*, 1(1), 140–154. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/raonline>
- Maghfirah, M., Syam, F., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2016). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode Full Costing Pada Umkm Kota Banda Aceh. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (Jimeka)* (Vol. 1, Issue 2).
- Marsela, I., Mediaty, M., & Said, D. (2020). Analysis Of Environmental Accounting Reporting As Social Responsibility For Company Performance In Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Jbmi (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, 17(2), 186–208. <https://doi.org/10.26487/Jbmi.V17i2.10017>
- Melina, Kacaribu Adventus Anton, Satria Friyan, Satria Frinan, & Andoko. (2022). *Akuntansi Biaya* (Putra Alamsyah Suria, Ed.). Cv. Pena Persada.
- Pasapan, V. W., Pusung, R. J., & Maradesa, D. (2023). Analisis Metode Full Costing Dan Variable Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Boba Biji Nangka Pada Umkm Subin Mood Boba Analysis Of Full Costing And Variable Costing Methods In Determining The Cost Of Production Of Boba Jackfruit Seeds In Umkm Subin Moos Boba. In *453 Jurnal Emba* (Vol. 11, Issue 2).
- Purwanto, E., & Watini, S. S. (2020). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Unit Usaha Regar Fruit). In *Journal Of Applied Managerial Accounting* (Vol. 4, Issue 2).
- Rhama Purna Jati. (2023, May 22). Dukungan Pemerintah Bagi Pelaku Usaha Kecil Di Palembang Dinilai Masih Minim. <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/05/22/dukungan-pemerintah-pada-pelaku-usaha-kecil-di-palembang-dinilai-masih-minim>.
- Tandi, M., Daniel,), Dambe, N., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Bulan, J. (2022). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dan Variable Costing Pada Usaha Penjahit Dewanta. *Jurnal Ulet* Volume, 6.
- Utami, Bahri, & Nurhayati. (2021). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual (Studi Pada Sentra Industri Sandal “Toyosima” Di Desa Toyomarto, Kecamatan Singosari Kabupaten Malang). *Conference On Economic And Business Innovation*, Vol. 1(No. 1), 1–15.